

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Resesi adalah suatu kondisi dimana terjadinya penurunan aktivitas ekonomi secara signifikan dan jangka waktu yang lama di suatu wilayah tertentu yang ditandai dengan terganggunya PDB (Produk Domestik Bruto) selama dua kuartal atau lebih secara berturut-turut. Perekonomian global yang melemah adalah tanda resesi, yang akan berdampak pada ekonomi domestik setiap negara. Jika perekonomian suatu negara bergantung pada perekonomian global, kemungkinan mengalami resesi semakin besar. Resesi ekonomi dapat menyebabkan penurunan bersamaan dari semua aktivitas ekonomi, seperti investasi, lapangan kerja, dan keuntungan perusahaan (Blandina *et al.*, 2020).

Pada tahun 2020 negara Indonesia bahkan dunia terpapar oleh virus COVID-19 yang berdampak kepada pertumbuhan ekonomi negara, bahkan perekonomian dunia. Sehingga menyebabkan peningkatan pengangguran serta penurunan pendapatan. Hal tersebut merupakan penyebab awal terjadinya resesi. Penurunan pendapatan dan kesejahteraan rakyat lambat laun akan mengalami penurunan karena terjadinya resesi. Dampak yang lebih mengerikan adalah menurunnya mental kesehatan pada suatu negara yang sedang mengalami resesi (Djapalata *et al.*, 2023).

COVID-19 merupakan bentuk awal terjadinya resesi. Akibat dari adanya COVID-19 adalah krisis kesehatan yang menyebabkan seluruh negara

di dunia menerapkan sistem *lockdown*. Akibat dari penerapan sistem *lockdown* adalah kegiatan perekonomian tidak berjalan lancar seperti biasanya yang diwarnai dengan sejumlah persoalan yang memiliki karakteristik tersendiri seperti pada yang terjadi ketika dalam sebuah resesi. Meskipun dunia sudah berangsur-angsur membaik karena pandemi sudah mulai berakhir, namun nyatanya resesi ekonomi masih berlanjut. Dan saat ini resesi ekonomi terjadi karena tingginya inflasi akibat harga komoditas energi yang melesat (Sandra *et al.*, 2022).

Pada awal tahun 2022 dunia dikejutkan kembali dengan adanya perang antara Negara Rusia dan Ukraina. Perang yang berlangsung sejak bulan Februari tersebut telah memberikan dampak yang luar biasa, yaitu telah menghilangkan PDB Global hingga USD 2,8 Triliun Perang yang terjadi antara Negara Rusia dan Ukraina tentunya berdampak pada sektor ekonomi dan berujung pada restrukturisasi perdagangan internasional dan Negara-negara yang memiliki hubungan dengan Rusia dan Ukraina akan memberikan pengaruh yang besar terhadap kepentingan nasional negaranya (Sari *et al.*, 2023).

Dalam hal ekonomi, invasi Rusia menyebabkan kenaikan harga komoditas, ancaman terhadap makanan, pasar saham terguncang, perusahaan melarikan diri, dan pertumbuhan ekonomi yang lebih lambat. Akibatnya, pasar energi menjadi semakin parah. Karena perang antara Rusia dan Ukraina menyebabkan inflasi meningkat. Hal inilah yang mendorong bank sentral dunia untuk meningkatkan kebijakan moneter mereka dengan menaikkan suku

bunga. Pada akhirnya, ini dianggap sebagai katalisator resesi. Sikap bank sentral AS, The Fed, yang mengerek suku bunga acuan sebesar 75 basis poin (bps) dari 2,25%-2,5% menjadi 3%-3,25% pada September 2022 lalu turut memantik gejolak berbagai bank sentral dunia. Begitu juga dengan suku bunga acuan bank sentral Inggris sudah naik 200 basis poin selama 2022 (Anita *et al.*, 2023).

Hal ini dapat menyebabkan efek domino bagi perekonomian dunia, tak terkecuali perekonomian Indonesia. Besarnya efek dari resesi ekonomi ini sangat luar biasa, contohnya seperti tingginya tingkat PHK, tingginya harga komoditas, krisis energi. IMF berspekulasi bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun ini dan tahun 2022 dan 2023 masih akan dihantui deselerasi global (Hutagaol *et al.*, 2022). Sebanyak 31 negara tercatat beresiko terdampak karena adanya resesi. International Monetary Fund mengatakan bahwa 31 dari 72 negara tersebut setara dengan sepertiga PDB dunia. Menurunnya PDB Global ditandai dengan inflasi meningkat, banyaknya pengangguran, berkurangnya lapangan pekerjaan, dan menurunnya tingkat investasi (Anita *et al.*, 2023).

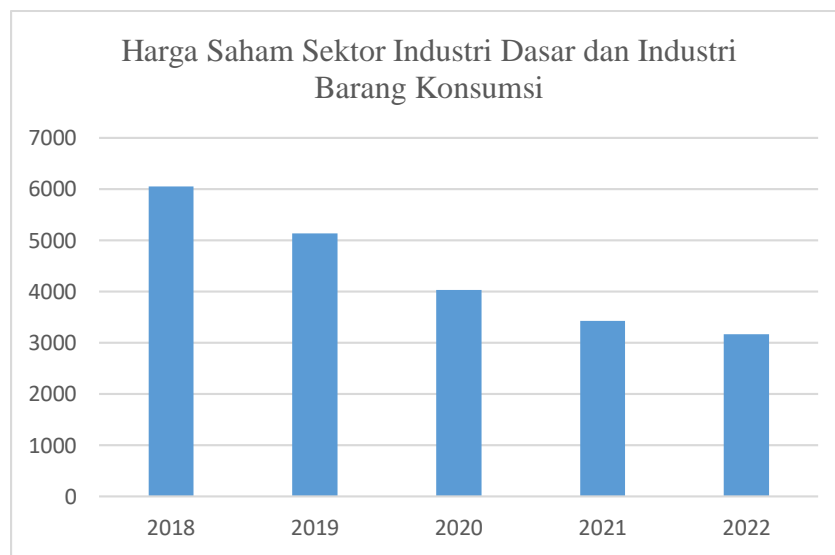
Pendidikan merupakan peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi sebuah negara. Karena ketika individu dalam suatu negara memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Oleh karena itu, semakin banyak pula peluang untuk mendapatkan kesempatan pekerjaan serta gaji yang baik di dalam pasar tenaga kerja. Sehingga membantu suatu negara dalam membangun perekonomian yang baik (Yanti *et al.*, 2020). Karyawan yang memiliki

pengalaman kerja dan telah mendapatkan insentif yang lebih besar memegang peranan penting di tempat kerja mereka. Tenaga profesional ini sangat dipertahankan oleh perusahaan daripada karyawan yang tidak memiliki pelatihan lainnya, yang menyiratkan bahwa tingkat berhenti dan PHK tenaga profesional lebih sedikit dan berbanding terbalik dengan jumlah tenaga kerja yang tidak profesional.

Meskipun Indonesia diprediksi akan terkena dampak dari resesi ekonomi global, namun pemerintah tetap optimis bahwa Indonesia tetap mampu bertahan. Indonesia merupakan negara berkembang di kawasan asia tenggara yang pertumbuhan dan pembangunan ekonominya sangat dipengaruhi oleh dinamika investasi. Oleh karena itu, guna untuk mendorong perekonomian negara, setiap negara berusaha untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi investasi. Ketika pendapatan nasional riil meningkat pada setiap periode sebelumnya, dapat dikatakan bahwa ekonomi suatu negara sedang berkembang. Nilai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam suatu negara, maka akan besar bagian dari pendapatan yang ditabung, sehingga investasi yang tercipta akan semakin besar juga (Sandra *et al.*, 2022).

Resesi yang diprediksi terjadi pada tahun 2023 ini menyebabkan banyak investor mengalami kerugian sebab resesi sangat berdampak pada harga saham. Fluktuasi harga saham dan dampak resesi pada pasar saham dapat dilihat dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG adalah salah satu indeks harga pasar saham yang dipakai oleh Bursa Efek Indonesia dan pertama kali dipublikasi pada 1 April 1983 menjadi indikator perubahan harga saham

pada BEI. Indeks ini memuat perubahan harga semua saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI. Penurunan harga saham akibat resesi sangat menarik untuk dibahas karena dapat diketahui harga saham saat resesi 2023 ini sehingga mampu mewaspadai dan memitigasi kerugian besar dari investasi yang dijalankan (Afifah & Fauziyyah, 2023).



**Gambar 1 1 Rata-rata Harga Saham Perusahaan Manufaktur**

Sumber: idx.co.id, data diolah (2024)

Berdasarkan gambar 1.1 diatas, selama tahun 2018 – 2022 pergerakan harga saham sektor industri dasar dan industri barang konsumsi cenderung mengalami penurunan. Rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2018 yang mencapai angka 6051. Pada tahun 2019 menjadi 5136, turun sekitar 0,9%. Pada tahun 2020 menjadi 4029, turun sekitar 1%. Pada tahun 2021 menjadi 3429, turun sekitar 0,6%. Pada tahun 2022 menjadi 3162, turun sekitar 0,2%. Dapat dikatakan bahwa penurunan harga saham yang terjadi pada lima tahun tersebut

berada di rata-rata 0,6% setiap tahunnya. Pada tahun 2020 merupakan penurunan paling besar diantaranya. COVID-19 merupakan pemicu utama yang mengakibatkan penurunan harga saham yang ada di pasar modal. Disusul dengan adanya perang antar Negara Rusia dan Ukraina yang menyebabkan harga saham semakin anjlok pada tahun 2022.

Perlambatan pertumbuhan ekonomi juga terlihat dari aktivitas di pasar modal. Hampir seluruh kinerja indeks bursa global mengalami penurunan, tidak terkecuali indeks di bursa Asia. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun hingga sebesar 21,13% dibanding akhir tahun sebelumnya. Seluruh indeks sektoral mengalami penurunan secara year to date. (Agung & Susilawati, 2021). Melansir *factsheet* yang dirilis IDX, Sektor industri yang ditopang emiten penyedia jasa untuk sektor energi harus terkoreksi 4% seiring penurunan harga komoditas. PT United Tractors Tbk (UNTR) dan PT Abm Investama Tbk (ABMM) menjadi pemberat dengan penurunan indeks poin 30,31 dan 9,06. Selain itu, Sektor industri bahan dasar harus turun dalam, mencapai 19,1% akibat emiten *laggard*-nya yang bergerak berupa produk komoditas nikel. Emiten pemberat diantaranya PT Berkah Beton Sedaya Tbk (BEBS), PT Merdeka Copper Gold (MDKA), PT Trimegah Bangun Persada Tbk (NCKL) (IDX, 2023).

Menurut Tannadi (2020:5), saham adalah bukti atas bagian kepemilikan suatu perusahaan yang berarti jika seseorang memiliki saham maka orang tersebut memiliki bagian atas kepemilikan perusahaan. Sedangkan menurut Husnan (2005:279), saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta

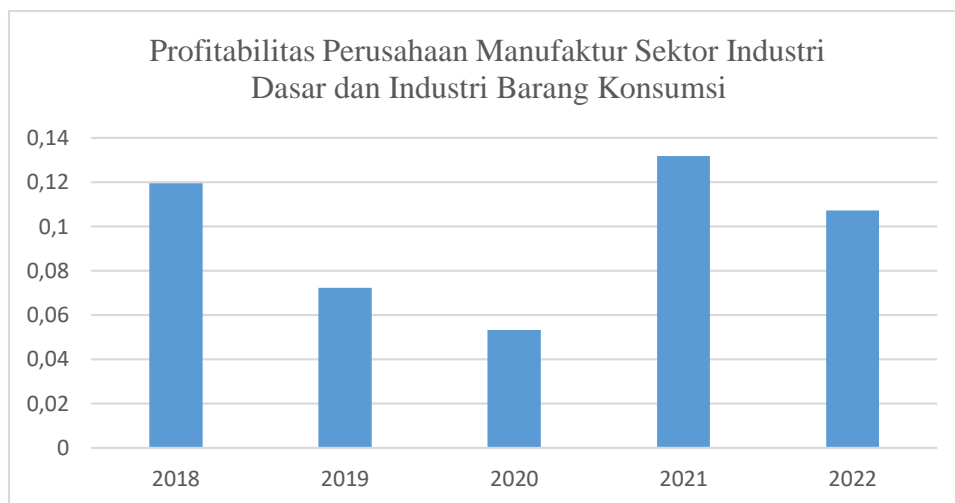
dalam perusahaan terbuka (PT). Investor tertarik menginvestasikan dananya dalam bentuk saham karena menjanjikan tingkat keuntungan yang lebih tinggi, baik dalam bentuk *dividen* maupun *capital gain*. Akan tetapi investasi dalam bentuk saham juga mempunyai resiko yang tinggi sesuai dengan prinsip investasi yaitu *low risk low return high risk high return*.

Nilai saham perusahaan sering kali dianggap sebagai cerminan dari kinerja perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan memainkan peran kunci dalam menilai kesehatan dan perkembangan suatu perusahaan. Sebelum melakukan investasi, investor ingin memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi dari nilai investasi sambil mempertimbangkan risiko yang akan dihadapi. Kondisi ini mengakibatkan perusahaan di pasar modal berusaha untuk mempertahankan nilai perusahaan sebagai cara untuk menarik investor (Ramadhani, 2018).

Ada dua jenis faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham: faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah risiko yang tidak dapat ditangani oleh manajemen, seperti kebijakan makro negara. Faktor internal adalah faktor mikro ekonomi dalam perusahaan, salah satunya dapat ditunjukkan melalui rasio keuangan, misalnya laba bersih per saham (*Earning per share*), rasio ekuitas terhadap hutang (*Debt to Equity ratio*) dan rasio margin laba (*Net Profit Margin*) (Aryanti & Jayanti, 2020).

Rasio profitabilitas merupakan salah satu indikator utama yang digunakan oleh investor untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasi bisnisnya dalam periode tertentu. Semakin tinggi rasio profitabilitasnya, semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut dianggap oleh investor. Profitabilitas merupakan ukuran yang sangat penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan (Anisya, 2021).



**Gambar 1 2 Rata-Rata Profitabilitas Perusahaan Manufaktur**

Sumber: idx.co.id, data diolah (2024)

Berdasarkan gambar 1.2 diatas, tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) cenderung tidak stabil yang berarti bahwa perusahaan tidak dapat memperoleh keuntungan dengan baik. Pada tahun 2018 tingkat profitabilitas bernilai 0,11 dimana ini menandakan perusahaan mampu meraih keuntungan dengan baik.pada tahun 2019 tingkat profitabilitas mengalami penurunan 4% menjadi 0,07. Pada tahun 2020 merupakan tahun dengan tingkat profitabilitas paling rendah dengan nilai 0,05 mengalami penurunan sebesar 2% dari sebelumnya. Namun pada tahun 2021



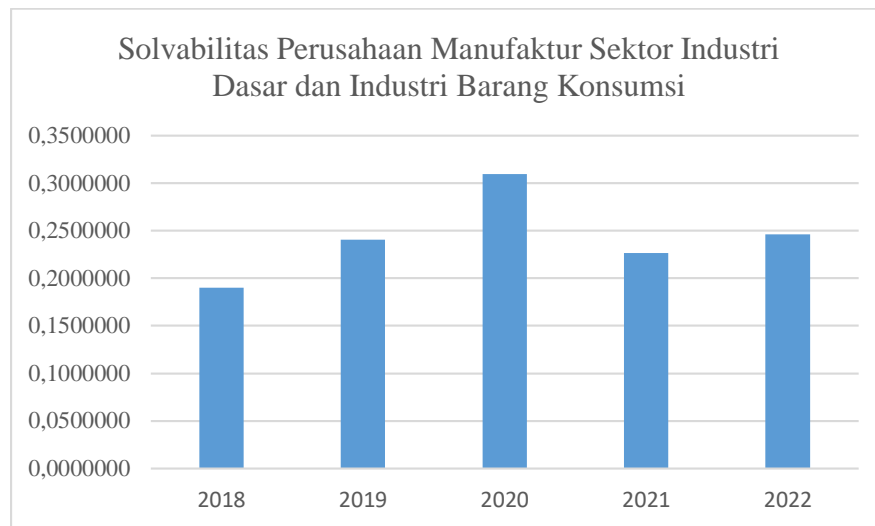
menandakan bahwa banyak perusahaan yang survive dari penerapan pandemi yang diakibatkan oleh COVID-19 yang ditandai oleh naiknya tingkat profitabilitas mencapai 8%. Pada tahun 2022 tingkat profitabilitas kembali menurun 2% mencapai 0,10 dengan adanya perang antar Negara Rusia dan Ukraina yang diprediksi menyebabkan resesi ekonomi di tahun 2023.

Profitabilitas mengindikasikan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya, termasuk aset dan ekuitas. Ini adalah alat yang penting bagi manajemen dalam mengelola dan mengoptimalkan penggunaan aset perusahaan untuk mencapai tujuan laba yang diinginkan (Budiman, 2018). Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan.

Dalam penelitian Darmono *et al.* (2024), mengatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Öztürk (2017), menghasilkan kesimpulan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Gharaibeh *et al.* (2022), yang mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Begitu juga penelitian yang dilakukan Pulungan dan Insan (2020), juga mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Selain menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Solvabilitas adalah salah satu metrik keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan dapat memenuhi

kewajiban finansialnya dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya, terutama aktiva. Secara khusus, solvabilitas mengukur proporsi dari total aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. (Ramadhani, 2018).



**Gambar 1 3 Rata-rata Solvabilitas Perusahaan Manufaktur**

Sumber: idx.co.id, data diolah (2024)

Berdasarkan gambar 1.3 diatas tingkat solvabilitas yang diukur menggunakan Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) cenderung mengalami kenaikan yang berarti semakin besar sebuah perusahaan menanggung penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva. Pada tahun 2018 tingkat LTDER berada di angka 0,19. Tahun 2019 mengalami kenaikan 5% menjadi 0,24. Pada tahun 2020 merupakan tingkat tertinggi LTDER yang mencapai angka 0,30 mengalami kenaikan 6%. Pada tahun 2021 tingkat LTDER mengalami penurunan sebesar 8% mencapai angka 0,22. Pada tahun 2022 tingkat LTDER mengalami kenaikan 2% menjadi 0,24. Tahun 2020 dan 2022 merupakan nilai tertinggi lima tahun kebelakang. Hal ini berarti

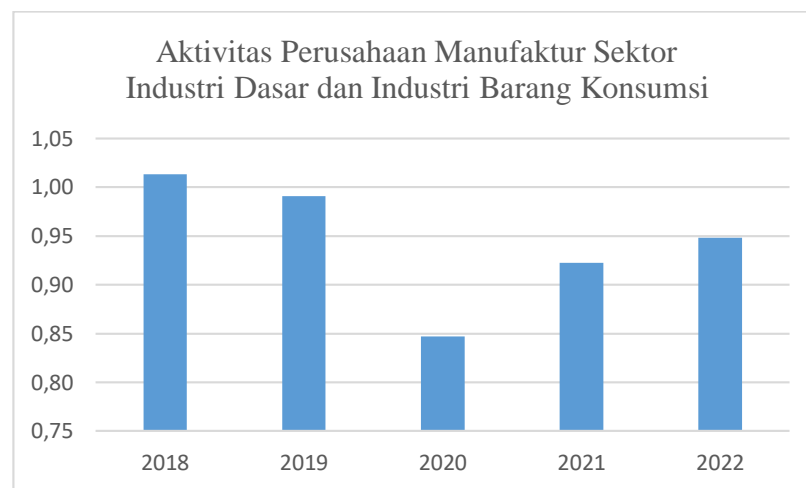
proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktiva akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba sehingga perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi cenderung mengatur laba yang dilaporkan dengan menaikkan atau menurunkan laba periode masa datang ke periode saat ini (Setiowati *et al.*, 2023).

Rasio ini akan memberikan gambaran kepada investor mengenai tingkat kesehatan keuangan perusahaan, serta kekuatan struktur aktiva dan ekuitas perusahaan. Semakin tinggi solvabilitas suatu perusahaan semakin tinggi risiko perusahaan karena menunjukkan bagaimana ketergantungan perusahaan dalam membiayai perusahaannya dengan menggunakan hutang. Persentase solvabilitas yang rendah lebih menarik bagi para investor. Dengan demikian, harga saham perusahaan meningkat (Dermawan & Levina, 2019).

Penelitian yang Hertina dan Saudi (2019), menyatakan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian lain yang dilakukan Riwayati *et al* (2022), mengatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Kusmayadi *et al.* (2018), berpendapat bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nukala & Prasada Rao (2021), yang juga mengatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Adapun rasio aktivitas yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Dianggap sebagai perbandingan penjualan antara

berbagai komponen aktiva. Sebagai pengguna dana, elemen-elemen yang memiliki aktiva harus dapat dikendalikan untuk memaksimalkan manfaatnya. Rasio aktivitas dihitung dari perputaran masing-masing elemen aktiva, jadi semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana (Candra & Wardani, 2021). Perputaran dana yang cepat dapat meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya.



**Gambar 1 4 Rata-rata Aktivitas Perusahaan Manufaktur**

Sumber: idx.co.id, data diolah (2024)

Berdasarkan gambar 1.4 tingkat aktivitas yang diukur menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami fluktuasi pada lima tahun terakhir. Nilai TATO pada tahun 2018 adalah 1,01 dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 2% menjadi 0,99. Pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan menjadi 0,85 dengan persentase penurunan 14%. pada tahun 2021 mengalami kenaikan 7% menjadi 0,92. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 3% menjadi 0,95. tahun 2020 merupakan tahun

terendah selama 2018 hingga 2022 yang diakibatkan oleh munculnya wabah COVID-19.

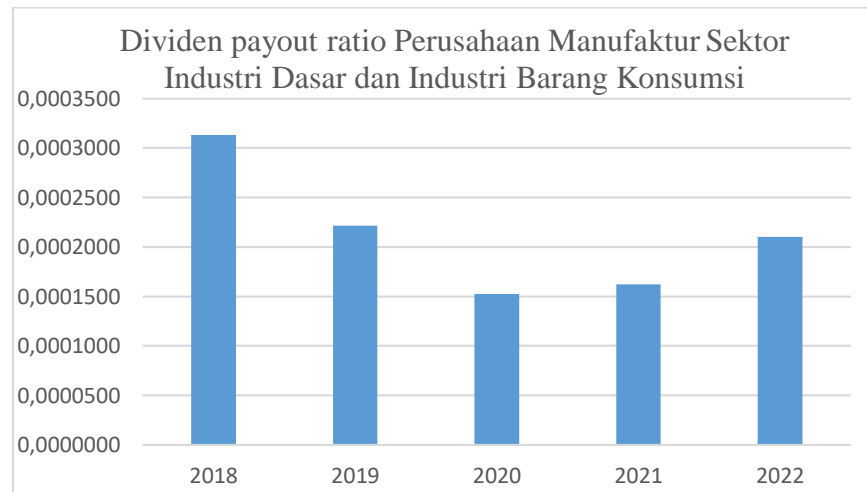
*Total Assets Turnover* merupakan perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2018:189). *Total Assets Turnover* merupakan rasio antara penjualan (bersih) terhadap total aset yang digunakan oleh operasional perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan total penjualan bersih. Semakin tinggi rasio total asset turnover menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam penggunaan aktivitya untuk menghasilkan total penjualan bersih.

Dalam penelitian Albertus (2021), menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Lubis *et al.* (2018), yang menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ratnaningtyas & Nurbaeti (2023), mengatakan bahwa aktivitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan Utami (2017), yang mengatakan bahwa aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan.

Selain memperkirakan nilai dari elemen fundamental dengan rasio keuangan, investor biasanya juga memperhatikan kebijakan dividen

perusahaan. Ini karena tujuan utama investor berinvestasi di pasar modal tidak hanya untuk memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi melalui capital gains, tetapi juga untuk mendapatkan dividen dari perusahaan di mana investor menanamkan modalnya. Kebijakan dividen merupakan faktor penting yang dipertimbangkan oleh investor saat membuat keputusan investasi di pasar modal. Dividen adalah sebagian dari laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai imbalan atas kepemilikan saham mereka (Aryanti & Jayanti, 2020).

Menurut Hery (2018:168), kebijakan dividen dapat dilihat dari rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*). Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Menentukan alokasi laba yang tepat antara pembayaran dividen dan penambahan laba ditahan perusahaan adalah komponen utama kebijakan dividen perusahaan. Faktor eksternal dapat berasal dari peraturan pemerintah, inflasi, dan stabilitas politik; faktor internal perusahaan meliputi likuiditas perusahaan, kebutuhan dana untuk membayar utang, stabilitas dividen, tingkat keuntungan yang mampu diraih perusahaan, dan penjualan.



**Gambar 1 5 Rata-rata *Dividen payout ratio* Perusahaan Mnuufaktur**

Sumber: idx.co.id, data diolah (2024)

Berdasarkan Gambar 1.5 diatas tingkat kebijakan dividen yang diukur menggunakan *Dividen payout ratio* mengalami penurunan yang signifikan pada lima tahun belakangan. Pada tahun 2018 tingkat rasio pembayaran dividen berada di nilai 0,0003133. Tahun 2018 merupakan nilai tertinggi pada lima tahun terakhir. Pada tahun 2019 menurun dengan nilai 0,0002218 dan terus menurun hingga yang paling rendah pada tahun 2020 dengan nilai 0,0001525. Tahun 2021 mengalami kenaikan yang artinya pada tahun ini perusahaan semakin membaik dengan nilai 0,0001623. Hingga pada tahun 2022 nilai rasio pembayaran dividen terus meningkat dengan nilai 0,0002102. Namun meningkatnya rasio pembayaran pada dua tahun terakhir masih rendah dibandingkan dengan tahun 2018. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya pancemi COVID-19 pada tahun 2020 dan adanya perang antar Rusia dan Ukraina sangat berdampak pada perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan Li (2016), menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Badruzaman & Kusmayadia (2017), yang menyatakan bahwa kebijakan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Bustani (2020), yang mengatakan bahwa kebijakan dividen yang diukur menggunakan DPR tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ojogbo *et al.* (2022), yang mengatakan bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini penting dilakukan karena minimnya penelitian yang menggunakan variabel, profitabilitas, aktivitas, solvabilitas, dan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. Selain itu, ada perdebatan tentang penelitian sebelumnya karena satu peneliti mengatakan bahwa itu tidak berpengaruh sedangkan peneliti lain mengatakan bahwa itu berpengaruh. Akibatnya, penelitian tidak konsisten. Penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut hubungan antara rasio keuangan dan harga saham. Ada banyak teori yang menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan akan diperbaiki oleh rasio keuangan yang baik, yang pada waktunya akan menguntungkan harga saham. Penelitian ini akan mengkaji kembali teori-teori ini untuk memperkuat dan mempertegas temuan penelitian.



Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, Solvabilitas Terhadap Nilai Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Perusahaan Manufaktur Tahun 2018-2022.**

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan menentukan batasan masalah penelitian ini sehingga dapat berkonsentrasi pada pembahasan yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis membatasi penelitian ini pada penggunaan pengaruh profitabilitas, aktivitas, solvabilitas, dan kebijakan dividen sebagai variabel independen. Selain itu, penelitian ini juga dibatasi dengan penggunaan perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, dan sektor industri dasar yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka diperoleh rumusan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah aktivitas berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham?

4. Apakah kebijakan dividen dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap harga saham?
5. Apakah kebijakan dividen dapat memperkuat pengaruh aktivitas terhadap harga saham?
6. Apakah kebijakan dividen dapat memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap harga saham?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham
2. Untuk mengetahui apakah aktivitas berpengaruh terhadap harga saham
3. Untuk mengetahui apakah solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham
4. Untuk mengetahui apakah kebijakan dividen dapat memperkuat pengaruh profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitas terhadap harga saham

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap penelitian yang dilakukan akan memberikan manfaat bagi para pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat yang diberikan seperti manfaat teoritis dan manfaat praktis yakni:

## **1. Manfaat Teoritis**

Aspirasi penulis melalui keberadaan penelitian ini bisa menyediakan wawasan tambahan ataupun pengetahuan bagi penelitian selanjutnya atas masalah mengenai harga saham secara spesifik terkait dengan pengaruh profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitas dengan kebijakan dividen sebagai pemoderasi. Selanjutnya harapan penulis mengenai kesimpulan penelitian ini bisa memberikan tambahan pengetahuan tentang perkembangan di bidang ilmu manajemen, khususnya mengenai saham.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam memahami profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dan industri dasar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama menempuh perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun (UNIPMA).

### **b. Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dalam mengambil keputusan investasi yang optimal dan memperkirakan harga saham.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya, memberikan kontribusi dalam penyempurnaan penelitian-penelitian sebelumnya, serta sebagai bahan dalam mengembangkan materi perkuliahan.